

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

AKMILIA CANDRA KARTIKA
(2010210266)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

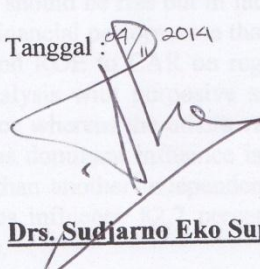
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Akmilia Candra Kartika
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 11 November 1992
N.I.M : 2010210266
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

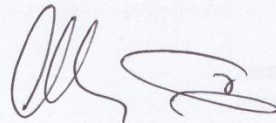
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 09/11/2014


Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal : 09/11/2014



Mellyza Silvy S.E, M.Si

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Akmilia Candra Kartika
STIE Perbanas Surabaya
Email: akmiliaa.kartika@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Sudjarno Eko Supriyono
STIE Perbanas Surabaya
Email: blagado@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Bank is business entities that raise funds from the public in deposits form and distribute to the public in credit form and or other forms in order to improve the living standart of the general public. The main function of banks as an intermediatery between surplus and deficit fund. Beside that, bank should have a minimum capital 8 percent to anticipate lossing and in this research capital of bank should be rise but in fact it is not. The objective of this research is to know the influence of financial performance that consist of LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA and ROE to CAR on regional development banks. This research uses multiple regression analysis with purposive sampling method. The results show that LDR has significant influence whereas the others variable have insignificant influence. The independent variable that has dominant influence is LAR because it's partial determination coefficient value is higher than another independent variable with value 21,80 percent. So this ten independent variables influence 82,7 percent and 17,3 percent is influenced by the others independent variables.

Keyword : Financial Performance That Consist of Liquidity, Asset Quality, Sensitivity To Market, Efficiency, and Profitability.

PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat

banyak. Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu, yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kedua menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan yang ketiga adalah memberikan jasa – jasa bank lainnya. Peran bank sangat penting, sehingga keberadaan dan

keberlangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi ketat oleh otoritas moneter demi menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank.. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio CAR.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban permodalannya. Bank Indonesia telah menetapkan besarnya CAR setiap bank minimal 8%. CAR sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank – Bank Pembangunan Daerah seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata – rata tren

CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2010 sampai dengan 2013 cenderung mengalami penurunan karena dari 26 Bank Pembangunan Daerah terdapat 11 bank yang mengalami penurunan CAR. Hal ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank – bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu diteliti faktor – faktor apa yang menjadi penyebab menurunnya CAR bank – bank Pembangunan Daerah tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi CAR Bank – bank Pembangunan Daerah ini.

Secara teori faktor – faktor yang dapat mempengaruhi CAR antara lain kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2010 – 2013 (Dalam Persentase)

	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-Rata
1	BPD Sulawesi Tenggara	31,23	25,67	-5.56	22,53	-3.14	22,37	-0.16	-2.84
2	BPD Yogyakarta	15,31	13,07	-2.24	14,4	1.33	15,68	1.28	0.12
3	BPD Kalimantan Timur	18,58	18,37	-0.21	20,82	2.45	19,06	-1.76	0.16
4	BPD DKI	13,56	9,57	-3.99	12,3	2.73	14,21	1.91	0.21
5	BPD Aceh	18,42	18,27	-0.15	17,82	-0.45	17,56	-0.26	-0.28
6	BPD Kalimantan Tengah	22,25	18,92	-3.33	23,75	4.83	24,51	0.76	2.08
7	BPD Jambi	21,75	23,46	1.71	24,41	0.95	28,10	3.69	2.11
8	BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	21,11	0,21	-20.9	0,22	0.01	22,78	22.56	0.63
9	BPD Lampung	22,19	20,54	-1.65	19,29	-1.25	19,43	0.14	-0.92
10	BPD Riau Kepri	22,41	20,61	-1.8	19,56	-1.05	18,67	-0.89	-1.24
11	BPD Sumatera Barat	14,13	12,6	-1.53	15,12	2.52	15,58	0.46	0.48
12	BPD Jawa Barat & Banten	22,85	18,36	-4.49	18,11	-0.25	16,50	-1.61	-6.35
13	BPD Maluku	15,2	14,07	-1.13	14,72	0.65	15,68	0.96	0.16
14	BPD Bengkulu	24,81	22,84	-1.97	15,84	-7	16,99	1.15	-2.60
15	BPD Jawa Tengah	17,23	15,02	-2.51	14,38	-0.64	14,62	0,24	-0,97
16	BPD Jawa Timur	19,47	16,53	-2.94	26,56	10.03	23,72	-2.84	4.25
17	BPD Kalimantan Barat	17,53	17,74	-0.21	16,87	-0.87	16,98	0.11	-0.97
18	BPD Nusa Tenggara Barat	14,18	12,89	-1.29	12,92	0.03	17,20	4.28	0.16
19	BPD Nusa Tenggara Timur	26,27	20,89	-5.38	16,52	-4.37	17,25	0.73	-9.02
20	BPD Sulawesi Tengah	26,99	22,84	-4.15	32,29	9.45	22,60	-9.69	-1.46
21	BPD Sulawesi Utara	10,6	12,71	2.11	14,71	2	17,27	2.56	2.22
22	BPD Bali	12,79	11,73	-1.06	16,79	5.06	18,18	1.39	1.79
23	BPD Kalimantan Selatan	17,71	17,65	-0.06	18,22	0.57	17,91	-0.31	0.06
24	BPD Papu	23,54	23,54	0	19,95	-3.59	18,12	-1.83	-1.80
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	12,22	12,09	-0.13	13,55	1.46	15,66	2.11	3.44
26	BPD Sumatera Utara	13,06	14,66	1.6	13,24	-1.42	14,46	1.22	0.46
	Rata-rata	19.05	16.72	0	17.49	2.50	18.56	1.03	-0.38

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid (Kasmir, 2012 : 315). Tingkat likuiditas dalam suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Loan To Assets Ratio (LAR)*.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR ini merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. Sedangkan Loan to Asset Ratio rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Kualitas Aktiva Bank merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan NPL adalah rasio yang

perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah total kredit. Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Tingkat sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)*. Interest Rate Risk adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga.

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

BOPO merupakan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional guna memperoleh pendapatan bank. Sedangkan FBIR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan diluar bunga.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:354). Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dapat menggunakan beberapa rasio diantaranya *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset. Sedangkan ROE merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola modal yang ada untuk mendapat income.

Dengan melandaskan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pertama, apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah? Kedua, apakah LDR, IPR, LAR, FBIR, ROA dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah? Ketiga, apakah APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah? Keempat, apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah? Dan kelima, manakah dari variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memberikan kontribusi paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu pertama, mengetahui signifikansi LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama – sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, LAR, FBIR, ROA dan ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, NPL, dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh IRR terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah. Kelima, mengetahui diantara rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memberikan kontribusi paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan bank merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh bank yang terdapat pada laporan bank Indonesia maupun dilaporan keuangan bank tersebut. Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011: 496) Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Agar kinerja keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio – rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dimana kinerja keuangan sebagai penentu ukuran yang dapat mengukur suatu bank dalam menghasilkan suatu laba, selain itu merupakan suatu gambaran prestasi yang dicapai suatu bank.

Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis I: LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid (Kasmir, 2012 : 315).

Tingkat likuiditas dalam suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Loan Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR) dan Loan To Assets Ratio (LAR).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012 : 319) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat akhirnya CAR juga meningkat. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dan apih ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis II: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2012 : 316) IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan surat – surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat. Rumus IPR yang dapat digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga bank}}{DPK} \times 100\%$$

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah.

Hipotesis III : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Loan To Asset Ratio (LAR)

Menurut Kasmir (2012:317) Loan to Asset Ratio rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat ratio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase total asset bank yang dimiliki. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis IV : LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Kualitas aktiva

Menurut (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Rasio kualitas aktiva ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio

diantaranya *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai (2013: 474), Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika APB meningkat berarti telah terjadi kenaikan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR bank juga menurun. APB ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{APB}{Total\ aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis V: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut SEBI (NO. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Non Performing Loan adalah rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah total kredit. Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika NPL meningkat, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan,

sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR bank menurun.). NPL ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NPL = \frac{Total\ kredit\ bermasalah}{Total\ kredit\ yang\ diberikan} \times 100$$

Hipotesis keenam dari penelitian ini adalah:

Hipotesis VI: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Sensitivitas

Menurut (Veithzal Rivai, 2013 : 485) Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Tingkat sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011:273) Interest Rate Risk adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. Apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan IRSA (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR bank menurun. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IRR adalah dengan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis VII :IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), BOPO merupakan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional. Semakin besar rasio ini berarti biaya operasional lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), BOPO merupakan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi kenaikan biaya operasional lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR bank juga menurun. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$BOPO = \frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis VIII :BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap

CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based income adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank meningkat, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$FBIR = \frac{Beban\ Operasional}{pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis IX :FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:354) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dapat menggunakan beberapa rasio diantaranya *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012 : 329) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika ROA meningkat, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan

total aktiva. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis X :ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012:328) merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapat income. Menurut

Kasmir (2012:328) merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal

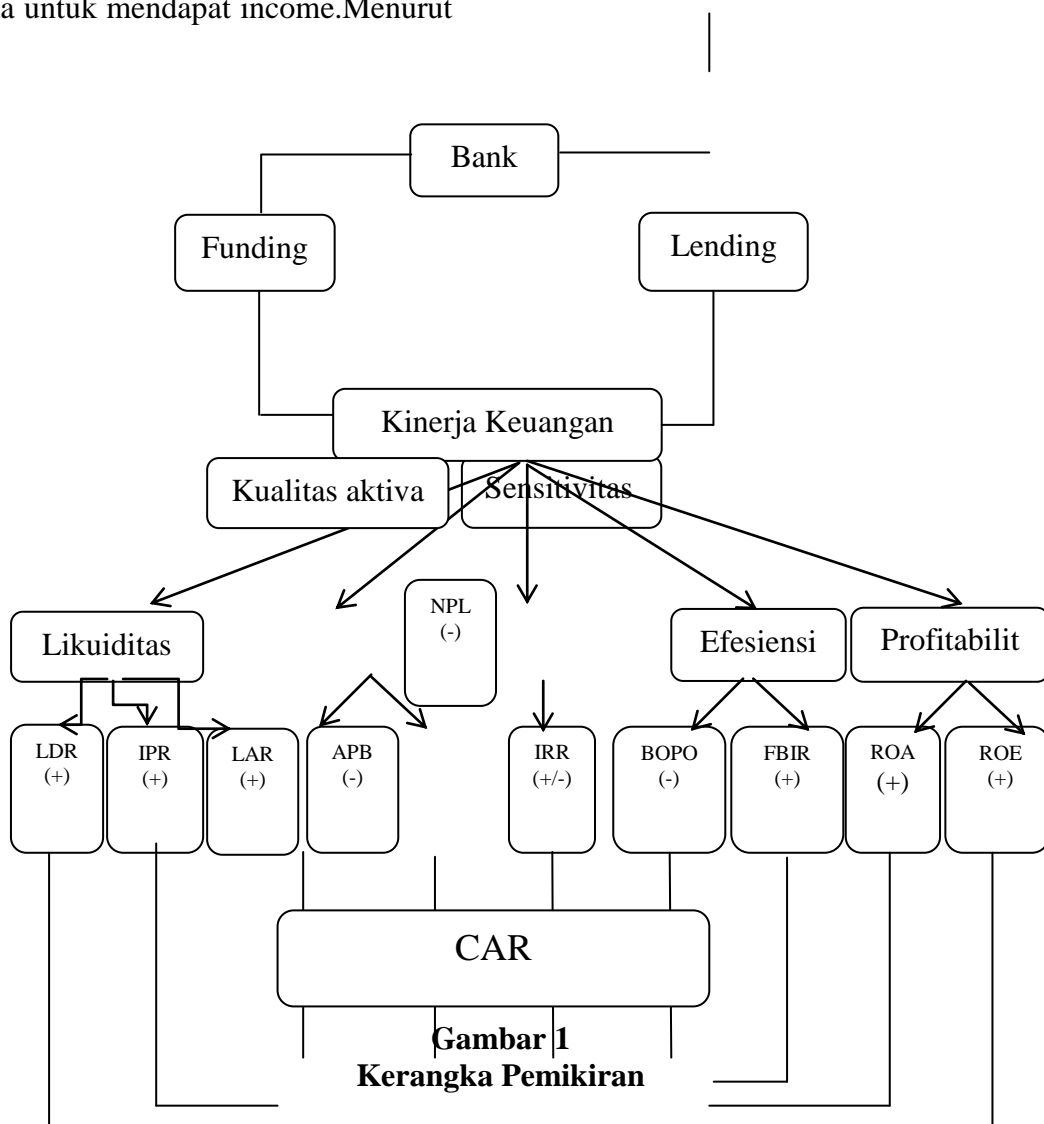
yang ada untuk mendapat income. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata modal inti}} \times 100\%$$

Hipotesis kesebelas dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis XI:ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka pemikirannya yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Namun tidak semua anggota populasi diteliti hanya sebagian anggota populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik purposive sampling yang artinya yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Criteria – criteria tersebut yang dimaksud adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total modal 2 triliun – 2,5 triliun Rupiah per Triwulan IV tahun 2013. Berdasarkan criteria tersebut maka terpilih tiga bank yang menjadi sampel penelitian yaitu BPD Jawa Tengah, BPD Papua, Dan BPD Sumatera Selatan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan triwulan pada Bank-bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan empat tahun 2013, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang dipublikasikan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu CAR dan variabel independen terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif

dan analisis statistik. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam proses analisis data yang terkait. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang secara teknis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terganggu dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan :

Y = CAR

α = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu di luar variabel bebas

X_1 = Variabel LDR

X_2 = Variabel IPR

X_3 = Variabel LAR

X_4 = Variabel APB

X_5 = Variabel NPL

X_6 = Variabel IRR

X_7 = Variabel BOPO

X_8 = Variabel FBIR

X_9 = Variabel ROA

X_{10} = Variabel ROE

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F sedangkan untuk hipotesis kedua dan selanjutnya digunakan Uji t sebagai berikut :

1. Uji serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2,$

X₃, X₄, X₅, X₆) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Uji Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan pada table 2. Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata – rata CAR bank Pembangunan Daerah yaitu sebesar 17,67

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
KPMM	,176769	,0513323	48
LDR	,656927	,1603281	48
IPR	,108460	,0812676	48
LAR	,547367	,1268165	48
APB	,012138	,0097473	48
NPL	,017250	,0120784	48
IRR	,706702	,1338146	48
BOPO	,719163	,0598919	48
FBIR	,096742	,0501933	48
ROA	,020202	,0088351	48
ROE	,384931	,1648383	48

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR adalah sebesar 17,67 persen. Rata-rata LDR adalah sebesar 65,69. Rata-rata IPR adalah sebesar 10,84 persen. Rata-rata LAR adalah sebesar 54,73 persen. Rata-rata APB adalah 1,21 persen. Rata-rata NPL adalah sebesar 1,72 persen. Rata –

rata IRR adalah 70,67 persen. Rata – rata BOPO adalah 71,91 persen. Rata-rata FBIR adalah sebesar 9,67 persen. Rata-rata ROA adalah sebesar 2,02 persen. Rata-rata ROE adalah sebesar 38,49 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel penelitian	Koefisien Regresi	t Hitung	t tabel	r	r ²
LDR	0,314	2,261	1,68709	0,348	0,086304
IPR	0,182	1,921	1,68709	0,301	0,090601
LAR	-0,621	-2,656	1,68709	-0,400	0,160000
APB	-1,536	-0,453	-1,68709	-0,074	0,005476
NPL	1,438	0,554	-1,68709	0,091	0,008281
IRR	0,024	0,353	±2,02619	0,058	0,003364
BOPO	-0,135	-1,811	-1,68709	-0,285	0,081225
FBIR	-0,129	-1,473	1,68709	-0,235	0,055225
ROA	-1,112	-2,054	1,68709	-0,320	0,010240
ROE	-0,067	-1,030	1,68709	-0,167	0,027889
R = 0,912		F = 18,353			
R Square = 0,832		Sig = 0,000			

Sumber: Data Diolah

Uji Serempak (Uji F)

berdasarkan perhitungan analisis linear berganda maka diperoleh hasil F hitung lebih besar dari F table ($18,353 > 1,68709$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh variabel bebas yaitu sebesar 83,2 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 16,8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh LDR Terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi LDR adalah sebesar 0,314 Menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,314 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan Nol. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,314 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 variabel LDR diperoleh t_{hitung} sebesar 2,261 dan t_{tabel} sebesar 1,68707 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,086304 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 8,63 persen terhadap perubahan CAR. Hasil

penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Bella Wahyu, 2012 yang menyatakan bahwa LDR terhadap CAR berpengaruh Positif sedangkan tidak sesuai atau tidak mendukung dengan penelitian Jovan Pramana Surya Putra, 2012 menyatakan bahwa LDR terhadap CAR berpengaruh Negatif.

Pengaruh IPR Terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien IPR sebesar 0,812 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,812 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan Nol. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,812 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 variabel IPR diperoleh t_{hitung} sebesar 1,921 dan t_{tabel} sebesar 1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,090601 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 9,06 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Bella Wahyu, 2012 dan Jovan Permana Surya Putra, 2012 menyatakan bahwa IPR terhadap CAR berpengaruh positif

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi LAR adalah sebesar -0,621 Menunjukkan bahwa jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat

mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,621 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,621 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 variabel LAR diperoleh t_{hitung} sebesar -2,656 dan t_{tabel} sebesar 1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,160000 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 16 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh APB Terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi APB adalah sebesar -1,536. Menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 1,536 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan Nol. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 1,536 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.13 variabel APB (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,453 dan t_{tabel} sebesar -1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,005476 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,54 persen

terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan penelitian Bella Wahyu, 2012 dan Jovan Permana Surya Putra, 2010 yang menyatakan bahwa APB terhadap CAR berpengaruh positif terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi NPL adalah sebesar 0,024. Menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,024 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan Nol. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,024 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 variabel NPL diperoleh t_{hitung} sebesar 0,554 dan t_{tabel} sebesar -1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,008281 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,82 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan penelitian Bella Wahyu, 2012 dan Jovan Permana Surya Putra, 2010 yang menyatakan bahwa APB terhadap CAR berpengaruh positif terhadap CAR

Pengaruh IRR Terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi IRR adalah sebesar 0,024. Menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat

mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,024 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan Nol. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,024 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 variabel IRR diperoleh t_{hitung} sebesar 0,353 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,02619$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,003364 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan penelitian Bella Wahyu, 2012 dan Jovan Pramana Surya Putra, 2012 yang menyatakan bahwa IRR terhadap CAR berpengaruh Negatif.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi IRR adalah sebesar -0,135 Menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,135 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan Nol. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,135 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung atau terikat CAR Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 variabel BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar -1,811 dan t_{tabel} sebesar -1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,081225 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 8,72 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Bella Wahyu, 2012 yang menyatakan bahwa BOPO terhadap CAR berpengaruh negatif sedangkan tidak sesuai atau tidak mendukung dengan penelitian Jovan Pramana Surya Putra, 2012 yang menyatakan bahwa BOPO terhadap CAR berpengaruh positif.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi IRR adalah sebesar -0,135 Menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,129 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan Nol. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,129 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung atau terikat CAR Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 variabel FBIR diperoleh t_{hitung} sebesar -1,473 dan t_{tabel} sebesar 1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,055225 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,52 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Jovan Pramana Surya

Putra, 2012 menyatakan bahwa FBIR terhadap CAR berpengaruh negatif.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi ROA adalah sebesar 1,112. Menunjukkan bahwa jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 1,112 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan Nol. Sebaliknya jika variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 1,112 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 variabel ROA diperoleh t_{hitung} sebesar -2,054 dan t_{tabel} sebesar 1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,010240 yang berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 1,02 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan penelitian Bella Wahyu, 2012 dan Mustika Jovan Pramana Surya Putra, 2012 menyatakan bahwa ROA terhadap CAR berpengaruh positif.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi ROE adalah sebesar -0,067. Menunjukkan bahwa jika ROE mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,067 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan Nol. Sebaliknya jika variabel

ROE mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat CAR sebesar 0,067 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 variabel ROE diperoleh t_{hitung} sebesar -1,030 dan t_{tabel} sebesar 1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsialnya adalah 0,027889 yang berarti secara parsial ROE memberikan kontribusi sebesar 0,27 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan penelitian Bella Wahyu, 2012 dan Jovan Pramana Surya Putra, 2013 yang menyatakan bahwa ROE terhadap CAR berpengaruh positif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 83,2 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR adalah 8,63 persen, pengaruh IPR terhadap CAR adalah 9,06 persen. Secara parsial BOPO memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR sebesar 8,12 persen. Variabel LAR, APB, FBIR, ROA dan ROE memiliki pengaruh negatif

yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh LAR terhadap CAR sebesar 16 persen. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR adalah 0,54 persen. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR adalah 5,52 persen. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR adalah 1,02 persen. Dan Besarnya pengaruh ROE terhadap CAR adalah 2,78 persen. Secara parsial IRR dan NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR adalah 0,82 persen dan besarnya pengaruh IRR terhadap CAR adalah 0,33 persen.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IPR yaitu sebesar 9,06 persen.

Dalam penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun yaitu mulai pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. (2) Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya mencakup variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE. (3) Subyek dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 sampel penelitian pada bank pembangunan daerah yaitu Bank Jawa Tengah, Bank Papua, dan Bank Sumatera utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak bank pembangunan daerah

a. Untuk variabel LDR menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Tetapi untuk BPD Papua perlu ditingkatkan lagi dikarenakan memiliki rasio LDR paling kecil dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan lebih besar daripada

peningkatan total dana pihak ketiga agar dapat meningkatkan pendapatan sehingga laba dan modal bank meningkat.

- b. Untuk variabel IPR yang memberikan kontribusi paling dominan sebesar 0,090601 atau 9,06 persen lebih tinggi dari pada variabel bebas lainnya sehingga untuk bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih tinggi daripada peningkatan dana pihak ketiga yang dimilikinya sehingga menyebabkan pendapatan bunganya meningkat, laba bank akan meningkat, dan modal bank ikut meningkat. Khususnya BPD Sumatera Utara yang memiliki rata-rata IPR terendah sebesar 7,75%.
- c. Variabel BOPO menunjukkan adanya pengaruh negative yang signifikan sehingga biaya operasional harus lebih di tekan lagi terutama pada bank BPD Jawa Tengah yang memiliki rata – rata BOPO paling besar yaitu 72,66%. Dan Untuk bank sampel sebaiknya CAR ditingkatkan lagi agar modal yang dimiliki lebih tinggi sehingga dapat mengcover kemungkinan terjadinya risiko bagi bank terutama BPD Sumatera.
- d. Variabel NPL untuk bank sampel sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada debitur dan benar-benar dalam menerapkan 5 C (*character, capacity, capital, colleteral, condition*) agar kredit yang diberikan lebih efektif sehingga perolehan pendapatan bank meningkat yang disebabkan adanya pemberian kredit dan tingkat terjadinya kredit bermasalahnya kecil. Khususnya BPD Sumatera Utara yang

memiliki rata-rata NPL paling kecil.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia, 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia*No. 13/30/DPNP/2011 16 Desember 2011

Bella Wahyu. 2012. “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Rasio Solvabilitas, Rasio sensitivitas dan Prifitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Pemerintah*”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE perbanas Surabaya.

Jovan Pramana Surya Putra. 2013. “*Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE perbanas Surabaya.

Kasmir, SE. MM. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.

Kasmir, SE. MM. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Martono, 2013. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Ekonesia Indonesia

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT .Raja Grafindo Persada

Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta : (www.bi.go.id).

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial bank management manajemen perbankan: Dari teori ke praktek*. Jakarta : rajawali pers.

Website Bank Indonesia : www.bi.go.id
Laporan Keuangan Publikasi Bank